

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari skripsi ini adalah sebagian kecil dari apa yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. siswa merasa takut, grogi, bahkan trauma ketika harus berbicara karena sering ditertawakan oleh siswa lain sehingga sebagian besar siswa kelas VII G di SMP Negeri 12 Bandung pada awalnya kurang menyukai pembelajaran berbicara, terlebih lagi metode dan teknik pengajaran yang selama ini dilakukan membuat mereka tidak nyaman dan merasa dihakimi. Oleh karena itu, peneliti merencanakan sebuah tindakan guna meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan cara menggunakan metode SARD (*Security, Attention, Aggression, Reflection, and Discrimination*). Pemberian tindakan dilakukan secara berdaur sebanyak dua kali (dua siklus). Teknik pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah dengan cara siswa diminta mempersiapkan sebuah teks tentang tokoh idola mereka masing-masing setelah itu siswa menceritakan kembali tokoh idola mereka dengan bahasa mereka sendiri, setelah itu, siswa diminta untuk membuat lingkaran besar dan

memutarkan spidol seraya bernyanyi. Siswa yang kedapatan memegang spidol ketika nyanyian usai harus menceritakan tokoh idolanya. Setelah selesai bercerita, siswa memisahkan diri dari lingkaran dan membuat lingkaran baru di dalam lingkaran besar dengan menghadap ke siswa lain yang berada di lingkaran luar. Begitu seterusnya hingga siswa yang berada di lingkaran luar habis.

2. Pembelajaran berbicara menggunakan metode SARD sangat disukai oleh siswa karena metode tersebut dapat membantu ketegangan serta kesulitan yang dialami siswa ketika berbicara. Siswa terlihat sangat antusias dengan penggunaan metode ini. Namun, pada siklus kesatu peneliti menemukan beberapa kekurangan, seperti: ada beberapa siswa yang ribut, beberapa siswa masih merasa grogi dan tegang, serta peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru, dinilai masih kurang bisa menumbuhkan motivasi berbicara mereka. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di siklus pertama dengan cara bertindak lebih tegas kepada siswa yang membuat ribut. Kemudian peneliti lebih menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dengan cara mengajak mereka untuk menonton video motivasi. Dengan cara-cara tersebut, dapat meningkatkan motivasi berbicara siswa sehingga keterampilan berbicara mereka meningkat secara signifikan pada siklus kedua ini.
3. Pembelajaran berbicara menggunakan metode SARD terbukti efektif karena setelah diterapkan metode SARD di kelas VII G, perolehan nilai

berbicara mereka meningkat secara signifikan. Hal tersebut terbukti dari persentase kenaikan perolehan skor siswa pada setiap siklus. Pada siklus kesatu, tidak ada seorang pun (0%) dari siswa kelas VII G yang mendapatkan skor dengan kriteria sangat baik (SB). Untuk kriteria baik (B) pada siklus kesatu terdapat 8 orang siswa (20%) dan untuk siswa dengan kategori cukup sebanyak 22 siswa (55%) kemudian siswa dengan kategori kurang (K) sebanyak 10 siswa (25%) dan tidak ditemukan seorang pun yang masuk ke dalam kategori sangat kurang (SK) pada siklus kesatu ini. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan. Jika di siklus kesatu tidak ada seorang pun yang masuk ke dalam kategori sangat baik (SB) maka di siklus kedua ini ada 7 orang siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik (SB) dan 19 orang siswa masuk ke dalam kategori baik (B) kemudian 14 siswa masuk ke dalam kategori cukup (C). Selain itu, jika di siklus kesatu masih ada yang termasuk ke dalam kategori kurang (K) maka di siklus kedua tidak ada seorang siswa pun yang masuk ke dalam kategori kurang (K) dan sangat kurang (SK). Selain itu data angket yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran berbicara menggunakan metode SARD karena metode tersebut membuat mereka nyaman, tidak tegang, lebih percaya diri, dan yang terpenting dapat metode tersebut mampu meningkatkan keterampilan berbicara yang mereka miliki.

5.2 Saran

Peneliti menyadari tidak ada manusia yang sempurna begitu pun dengan penelitian ini, masih ada ketidaksempurnaan. Namun, sebagai manusia, peneliti berusaha memberikan yang terbaik dan manfaat bagi siapa pun. Oleh karena itu, untuk manfaat dan kemajuan di bidang pendidikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebagai pembelajar pemula sebenarnya memiliki banyak potensi yang dapat digali sehingga metode dan teknik yang tepat, bervariasi, dan mengasyikan dapat membantu guru maupun siswa dalam mengeksplorasi potensi tersebut. Oleh karena itu gunakanlah metode yang tepat, bervariasi, dan mengasyikan selama proses pembelajaran.
2. Motivasi dan minat siswa pada pembelajaran berbicara pada umumnya masih kurang karena ketidaktepatan metode yang digunakan sehingga metode tersebut membuat pembelajaran berbicara adalah pembelajaran yang menegangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode SARD dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan metode guna menumbuhkan motivasi dan minat berbicara siswa sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.
3. Ketegasan guru sangat diperlukan dalam penggunaan metode SARD karena metode ini menggunakan teknik permainan maka terkadang siswa

sedikit susah untuk diatur. Oleh karena itu, guru harus tegas jika ada siswa yang ribut ketika pembelajaran menggunakan metode SARD.

4. Perlu adanya kajian yang lebih lanjut mengenai metode SARD pada kajian materi yang lebih luas atau aspek keterampilan lainnya.

